

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di beberapa tahun ini mengalami persaingan sangat ketat, baik dalam bidang industri maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Munculnya para pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh saat ini perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup suatu perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Namun pelayanan suatu perusahaan tidak menjadi maksimal jika persediaan dalam suatu perusahaan memiliki arti yang sangat penting karena persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu perusahaan jasa.

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan jasa persediaan yang diperlukan tergantung pada jasa yang dijualnya. Istilah persediaan atau (*inventory*) umumnya ditujukan pada barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi

dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur.

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka merasa cukup dan tidak terfikirkan untuk mengganti dengan metode yang baru karena akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini Johana (2020).

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang di terapkan oleh perusahaan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka semua faktor harus dipertimbangkan dan diseimbangkan secara wajar. Disatu sisi perusahaan harus mengembangkan tingkat persediaan yang paling ekonomis, disisi yang lain juga harus memperhatikan semua kebutuhan untuk produksi,

penjadwalan, biaya, dan memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan permintaan. Penilaian persediaan dalam suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersedia pada akhir periode, mengetahui jumlah persediaan yang telah terpakai dan mencatat hasilnya dalam laporan keuangan, serta mengetahui jumlah barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ika (2018), beberapa hal yang menjadi pusat perhatian dalam persediaan adalah metode harga pokok persediaan sistem pencatatan, metode penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menentukan harga pokok persediaan metode pencatatan, metode penilaian, dan penyajian persediaan, akan menimbulkan kesalahan dalam posisi laporan keuangan yang disajikan, bahkan juga akan berpengaruh pada laporan keuangan berikutnya. Pada persediaan terdapat dua sistem pencatatan, sistem pencatatan persediaan tersebut adalah sistem periodik dan perpetual.

Suatu perusahaan memakai sistem pencatatan periodik apabila setiap ada penjualan atau pembelian barang dagang dan transaksi lain yang berkaitan dengan persediaan, tidak dilakukan pencatatan ke dalam buku persediaan atau dengan kata lain perusahaan tersebut tidak memiliki kartu persediaan. Selanjutnya suatu perusahaan dikatakan menggunakan sistem pencatatan perpetual apabila terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan seperti penjualan, kehilangan, rusak dan lain-lain dicatat dalam kartu persediaan menurut tanggal terjadinya.

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK No.14 (IAI, 2016) yang menyatakan bahwa berlakunya tiga metode akuntansi persediaan yaitu metode *First In First Out* (FIFO), metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average*), dan *Last In First Out* (LIFO). Namun pada kenyataannya peraturan perpajakan yang ada di Indonesia tentang pajak penghasilan hanya mengakui 2 metode yaitu metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average*).

Perbedaan metode akuntansi persediaan yang diterapkan dalam perusahaan akan mempengaruhi nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba bersih pada perusahaan. Dalam kondisi harga yang semakin meningkat, metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi tinggi. Sebaliknya, menggunakan metode LIFO akan menghasilkan persediaan akhir yang rendah. Harga pokok penjualan yang tinggi, dan laba bersih yang rendah. Sedangkan metode rata-rata tertimbang akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba bersih yang nilainya berada diantara metode FIFO dan metode LIFO.

Kusuma *Beauty Clinic* yang bergerak di bidang kosmetik pelayanan yang diberikan oleh Kusuma *Beauty Clinic* dalam melayani pelanggan sangat baik. Tempat yang nyaman dan *beautician* yang ramah serta menggunakan alat-alat yang steril.

Kusuma *Beauty Clinic* menawarkan berbagai macam *Executive Treatment* yang menggunakan alat-alat yang sudah terbukti memiliki kualitas yang sangat baik dan telah sesuai dengan standar seperti *Facial Micro* yaitu rangkaian perawatan wajah yang memiliki fungsi untuk mengangkat sel kulit mati, mengecilkan pori-pori, menghaluskan tekstur kulit, dan membersihkan pori-pori serta mempertahankan kelembutan alami kulit wajah. *Facial Oxy* yaitu rangkaian perawatan wajah dengan menggunakan alat yang terpercaya untuk membersihkan komedo dan menjaga kelembapan alami wajah. *Facial Phototherapyacne* untuk menyinari jerawat yang meradang supaya jerawat kering dalam waktu yang singkat. *Facial Serum* untuk yang bermasalah dengan komedo diwajah dan kulit wajah yang kusam. *Facial Peeling* merupakan rangkaian treatment yang menggunakan asam buah-buahan berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati, mengeringkan jerawat dan kulit berminyak, mengencangkan kulit, sekaligus mengurangi kerutan dan noda hitam dikulit dan masih banyak *facial Executive* lainnya.

Dalam metode penilaian persediaan barang Kusuma *Beauty Clinic* menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*), dimana pada PSAK No.14 revisi 2008 telah dijelaskan bahwa metode LIFO (*Last In First Out*) dalam perusahaan akan menghasilkan laba bersih yang rendah.

Menurut Dwi (2017), Neraca berisi mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal ini karena Neraca juga berisi tentang utang atau modal perusahaan pada saat yang bersamaan. Selain itu Neraca juga berisi tentang utang atau modal perusahaan pada saat

yang bersamaan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut sangat rendah. Kondisi tersebut dianggap kurang baik, karena jika laba bersih yang diperoleh perusahaan terus menerus rendah, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Selanjutnya untuk menentukan metode perhitungan persediaan yang tepat bagi Kusuma *Beauty Clinic* sehingga dapat memperoleh laba yang semakin meningkat.

Menurut Chaliza (2016), tentang Analisis Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No.14. penelitian ini menggunakan metode perpetual dalam mencatat persediaan. Hasil persediaan ini menyatakan bahwa perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan.

Dan menurut (Yusi Maesaroh, 2020) dalam penelitiannya tentang Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan menggunakan pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan, serta mengetahui stock persediaan barang sewaktu-waktu dengan melihat posisi stok barang dagang. Pencatatan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi yang disajikan melalui atau menentukan harga pokok penjualan dan persediaan disajikan laporan posisi keuangan pada kolom aset lancar. Dan metode penilaiannya yaitu FIFO

(*First In Firsts Out*), metode ini digunakan untuk persediaan yang lebih dulu dibeli dapat laku terjual sesuai dengan model barang yang masih bagus dan tidak adanya kerusakan pada barang atau cacat barang, hal ini untuk menghindari kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Menurut (Destara, 2022), dalam judul penelitian Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Tongfong Indonesia dan memperoleh hasil penelitian pengungkapan dan pencatatan yang dibuat tidak sesuai dengan PSAK No.14 karena pada saat terjadi transaksi penjualan perusahaan hanya membayar satu pencatatan.

Kusuma *Beauty Clinic* yang bergerak dalam bidang dagang dan jasa mengalami masalah-masalah dalam hal persediaan seperti barang yang *slow moving* namun harus selalu tersedia karena jika obat tersebut sedang dibutuhkan pasien tidak ada substitusinya oleh sebab itu dalam hal ini pengendalian perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan harus disesuaikan dengan PSAK No.14

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN (STUDI KASUS PADA KUSUMA BEAUTY CLINIC)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut, apakah perlakuan akuntansi persediaan pada Kusuma *Beauty Clinic* sudah sesuai dengan PSAK No.14?

C. Batasan Masalah

Agar masalah ini tidak meluas maka diperlukan pembatas terhadap masalah-masalah yang akan diteliti secara mendalam mengenai bagaimana penerapan akuntansi persediaan obat-obatan dan barang dagang pada Kusuma *Beauty Clinic*, apakah sesuai dengan PSAK No.14. Laporan 2022 penjualan barang dagang dan laporan persediaan barang dagang yang ada di Kusuma *Beauty Clinic* yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan ini tidak terlepas dari masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi persediaan pada Kusuma *Beauty Clinic* sudah sesuai dengan PSAK No.14.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan. Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademi dengan praktek di dunia usaha.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kusuma *Beauty Clinic* yang bergerak di bidang usaha barang dan jasa mengenai metode perlakuan akuntansi persediaan yang benar dan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 revisi 2016 supaya Kusuma *Beauty Clinic* dapat memperoleh laba yang semakin besar.

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.